

Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia

Siti Fatimah Azzahra, Lystiana Dewi Putri, Fachriza Yunanda Purba, Dahri Tanjung,
Ajeng Rezkitaputri, Ratu Zaskia Daimatul Zulva

Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

email : fatimahazzahra@apps.ipb.ac.id, putridlystiana@apps.ipb.ac.id,
fachrizayunandapurb@apps.ipb.ac.id, dahritanjung@apps.ipb.ac.id,
ajengrezkitaputri@apps.ipb.ac.id , ratuzaskia@apps.ipb.ac.id

Alamat : Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespodensi email : fatimahazzahra@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT. *The impact of unemployment is divided into two aspects seen from economic development, namely the impact of unemployment on a country's economy and the impact of unemployment on the economy of individuals who experience it and society. The aim of this journal is to determine the impacts of unemployment on Indonesia's social and economic stability. The method used is the descriptive-qualitative analysis method. The results of this journal explain that unemployment can cause consumption to decrease, because unemployment can reduce household income, which as a result can reduce consumer spending. Overall, the social impact of unemployment can be very detrimental to Indonesian society, causing economic and psychological stress for those affected. Therefore, it is important to implement policies and programs that aim to reduce unemployment rates and support people who have difficulty finding work.*

Key words: *Fiscal Policy, Impact of Unemployment, Monetary Policy, Unemployment*

ABSTRAK. Dampak pengangguran terbagi menjadi dua aspek dilihat dari perkembangan perekonomian, yakni dampak pengangguran terhadap suatu perekonomian negara dan dampak pengangguran terhadap perekonomian individu yang mengalaminya dan masyarakat. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak pengangguran terhadap stabilitas sosial dan perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif-kualitatif. Hasil jurnal ini menjelaskan bahwa pengangguran dapat menyebabkan konsumsi menurun, karena pengangguran dapat mengurangi pendapatan rumah tangga, yang akibatnya dapat mengurangi belanja konsumen. Secara keseluruhan, dampak sosial dari pengangguran bisa sangat merugikan masyarakat Indonesia, menyebabkan tekanan ekonomi dan psikologis bagi mereka yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Kata kunci : Dampak Pengangguran, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Pengangguran

PENDAHULUAN

Stabilitas perekonomian merupakan prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Perekonomian yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana kedepannya (Septiani, 2014). Stabilitas ekonomi dalam suatu negara dapat tercipta apabila seluruh kegiatan atau aktivitas ekonomi yang telah direncanakan telah berjalan sesuai dengan jalannya. Seluruh kegiatan perekonomian akan berpusat kepada kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah di antara kebijakan yang paling umum kita ketahui adalah kebijakan moneter dan kebijakan fiskal (Sugiatni,2023).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar, dan jumlah penduduk yang besar dalam suatu daerah yang padat akan menimbulkan permasalahan sosial. Tingginya penawaran pada jumlah tenaga kerja dan tidak diimbangi oleh lapangan pekerjaan yang tersedia, yang mana hal ini menyebabkan penambahan pada tingkat pengangguran Indonesia. Pengangguran ialah salah satu instrumen yang menghambat pertumbuhan negara serta memberikan dampak bagi kestabilan ekonomi dan kondisi sosial. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Sukirno, 1994).



Sumber : BPS (data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan grafik perkembangan jumlah dan tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran relatif terus menurun dibandingkan dengan tahun 2005. Namun, pada tahun sekarang memang masih belum kembali ke posisi sebelum pandemi Covid-19. Bahkan Indonesia masih kurang beruntung dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara.

Jumlah pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah pembangunan yang serius. Meningkatnya pengangguran ini secara umum disebabkan oleh adanya pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak bisa mengimbangi pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang terus semakin meningkat. Dilihat dari perkembangan perekonomian, dampak pengangguran terbagi menjadi dua aspek, yakni dampak pengangguran terhadap suatu perekonomian negara dan dampak pengangguran terhadap perekonomian individu yang mengalaminya dan masyarakat. Tujuan pada jurnal ini adalah untuk mengkaji dampak-dampak pengangguran terhadap stabilitas sosial dan perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yang menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber utama informasi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkapkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang digunakan adalah data time-series yang diperoleh dari berbagai institusi pemerintah terkait terutama Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif- kualitatif. Metode ini menurut Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan rinci mengenai jurnal yang sedang diteliti serta memberikan wawasan yang berharga untuk memecahkan permasalahan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pengangguran dan jenis-jenisnya

Pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (2006) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk dikatakan sebagai pengangguran seseorang tidak cukup tidak memiliki pekerjaan dan tidak bekerja tetapi harus aktif mencari pekerjaan. Sukirno (2006) menyebutkan bahwa ada dua hal yang membedakan jenis-jenis pengangguran yakni berdasarkan penyebab dan ciri-cirinya.

A. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

1. Pengangguran Friksional

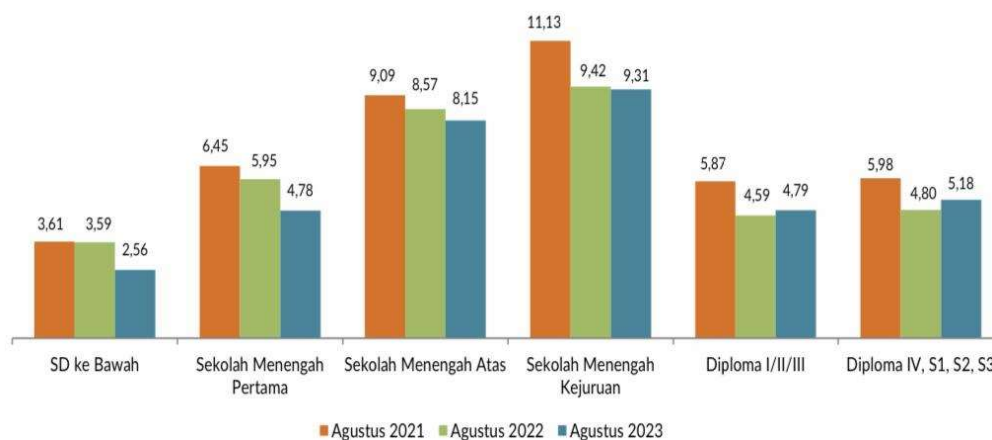
2. Pengangguran Siklikal
 3. Pengangguran Struktural
 4. Pengangguran Teknologi
- B. Jenis Pengangguran Berdasarkan Ciri-cirinya
1. Pengangguran Terbuka
 2. Pengangguran Tersembunyi
 3. Pengangguran Musiman
 4. Setengah Menganggur

Tabel 1. Karakteristik Pengangguran, Agustus 2021–Agustus 2023

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Perubahan Ags 2021–Ags 2022 (persen poin)	Perubahan Ags 2022–Ags 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,49	5,86	5,32	-0,63	-0,54
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-Laki	6,74	5,93	5,42	-0,81	-0,51
- Perempuan	6,11	5,75	5,15	-0,36	-0,60
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	8,32	7,74	6,40	-0,58	-1,34
- Perdesaan	4,17	3,43	3,88	-0,74	0,45
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15–24 tahun	19,55	20,63	19,40	1,08	-1,23
- 25–59 tahun	4,44	3,36	3,07	-1,08	-0,29
- 60 tahun ke atas	2,73	2,85	1,28	0,12	-1,57

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 5,42 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 5,15 persen. Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (6,40 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan (3,88 persen). Dibandingkan Agustus 2022, TPT perkotaan mengalami penurunan sebesar 1,34 persen poin. Sementara itu, TPT perdesaan mengalami peningkatan sebesar 0,45 persen poin. Pada Agustus 2023, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 19,40 persen.



Sumber : BPS

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2023

Pada Agustus 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,31 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,56 persen.

Analisis tingkat pengangguran di Indonesia

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 2006 dalam Prakoso, 2020). Pada umumnya, pengangguran disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan tersedianya jumlah lapangan pekerjaan. Perekonomian Indonesia seringkali mendapatkan dampak negatif akibat pengangguran karena pengangguran menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial. Besarnya tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Tingkat pengangguran merupakan angka yang memperlihatkan seberapa banyak angkatan kerja yang sedang berusaha mendapat pekerjaan (Subri, 2003).

Pengangguran merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami (Muslim, 2014 dalam Berutu, 2023). Fenomena pengangguran di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kesulitan mencari pekerjaan karena banyaknya penduduk Indonesia yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di Indonesia dalam 5 tahun terakhir (2017-2021) cenderung stabil yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2017-2021

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah metode penghitungan tingkat pengangguran dengan cara membandingkan jumlah penganggur dengan angkatan kerja. TPT pada tahun 2017-2019 memiliki persentase di kisaran 5%, yang berarti Indonesia masih berada pada tingkat wajar. Sebagian besar negara maju memiliki tingkat pengangguran alamiah yang berkisar antara 2% hingga 3%, angka tersebut merupakan tingkat pengangguran yang selalu ada dan tidak bisa hilang. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 TPT mengalami kenaikan dan penurunan 0,5 hingga 1,8%. Perekonomian dalam keadaan full employment atau keadaan dimana penggunaan tenaga kerja pada tingkat yang maksimal akan menyisakan tingkat pengangguran paling tinggi 2% hingga 3% (Sukirno, 2008 dalam Prakoso, 2020), Semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka semakin menurunnya tingkat pengangguran di Indonesia.

Pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah inflasi, upah minimum, IPM, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017 dalam Diniyah, 2022). Pertama, Inflasi. Phillips menjelaskan bahwa inflasi merupakan fungsi dari pengangguran dengan arah hubungan negatif, artinya inflasi yang tinggi mencerminkan daya beli yang tinggi maka permintaan barang dan jasa akan naik. Dengan demikian perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksinya dan pengangguran dapat berkurang. Kedua, Kenaikan tingkat upah minimum akan diikuti turunnya tenaga kerja yang diminta yang menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Artinya, semakin tinggi upah yang ditetapkan akan berpengaruh pada peningkatan biaya produksi. Perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja dengan mempertimbangkan efisiensi biaya produksi (modal), sehingga mengakibatkan pada tingginya jumlah pengangguran. Ketiga, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat akan

menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Keempat, pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat akan menimbulkan masalah dalam kependudukan, termasuk ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk secara absolut tentunya akan berdampak pada jumlah angkatan kerja Indonesia, selain itu masing-masing daerah di Indonesia memiliki beban karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas yang tidak seimbang dengan banyaknya penduduk yang kemudian akan berdampak pada tingkat pengangguran.

Penyebab terjadinya pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran akan timbul jika pertumbuhan tenaga kerja tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah usaha atau lapangan pekerjaan. Beberapa faktor terjadinya pengangguran antara lain :

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan : Banyaknya para pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki para pencari kerja : Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi : Dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan : Contohnya yaitu lebih banyak lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Belum maksimal nya upaya pemerintah : Upaya pemerintah yang belum maksimal disini merupakan upaya dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* dan memberantas budaya malas yang masih tertanam di dalam diri para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Penyebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan menjadi 3 jenis (Sukirno, 2006) :

1. Pengangguran Friksional, yaitu pengangguran dapat terjadi apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
2. Pengangguran Struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
3. Pengangguran Teknologi, ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga kerja manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Dampak Pengangguran

1. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Sukirno (2006) mengatakan bahwa pengangguran merupakan masalah yang dapat berakibat tidak baik pada ekonomi maupun masyarakat. Dampak pengangguran tidak hanya dirasakan oleh individu yang kehilangan pekerjaan, tetapi juga berdampak pada ekonomi negara secara keseluruhan. Salah satu dampak dari pengangguran adalah penurunan pertumbuhan ekonomi. Ketika sebagian besar potensi tenaga kerja tidak dapat digunakan secara produktif, produktivitas ekonomi negara akan berkurang. Hal Ini menghambat potensi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut (Samuelson, h. 326) akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah :

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang akan dicapainya.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini jelas bahwa pengangguran tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

Pengangguran menyebabkan menurunnya konsumsi, karena pengangguran dapat mengurangi pendapatan rumah tangga, yang akibatnya dapat mengurangi belanja konsumen. Ini dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang dan jasa, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga dapat menyebabkan penurunan Investasi, karena tingkat pengangguran yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian di pasar dan mengurangi kepercayaan investor. Hal ini dapat menyebabkan

penurunan investasi bisnis karena perusahaan cenderung menunda proyek investasi atau mengurangi pengeluaran modal. Selain itu, pengangguran dapat meningkatkan jumlah kemiskinan, karena kurangnya pendapatan yang stabil untuk individu dan rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi yang lebih besar dan menimbulkan masalah sosial lainnya. Serta dapat menyebabkan penurunan produktivitas secara keseluruhan dalam perekonomian karena orang yang menganggur tidak dapat menyumbangkan tenaga kerja mereka secara efisien. Ini dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang.

2. Dampak pengangguran terhadap stabilitas sosial

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dilihat dari segi sosial, dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi maka akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang tinggi. Tingkat kemiskinan terjadi karena individu tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak memiliki penghasilan tetap yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan juga pendidikan. Hal ini akan mengakibatkan banyaknya pengemis, gelandangan, dan juga pengamen.

Selain itu, Faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap tingkat kejahatan, karena sulitnya mencari pekerjaan akan banyak orang yang melakukan tindak kriminal seperti mencuri, merampok. Individu yang menganggur akan membuat dirinya merasa tidak percaya diri, merasa putus asa, dan akan menimbulkan depresi. Hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya biaya sosial, karena harus mengeluarkan biaya perawatan pasien yang stress (depresi) akibat menganggur.

Secara keseluruhan, dampak sosial dari pengangguran bisa sangat merugikan masyarakat Indonesia, menyebabkan tekanan ekonomi dan psikologis bagi mereka yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengangguran sangatlah berdampak terhadap perekonomian negara seperti berkurangnya penerimaan pajak pemerintah dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Adapun dampak pengangguran terhadap individualis mempengaruhi aspek ekonomi seperti penurunan pendapatan, dan aspek sosial seperti meningkatnya aksi kriminalitas.

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran termasuk kebijakan moneter dan kebijakan fiskal

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter memiliki dua jenis kebijakan yaitu kebijakan moneter kontraktif dan kebijakan moneter ekspansif. Kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan yang diambil sebagai langkah mengurangi peredaran uang di masyarakat saat terjadi inflasi. Sedangkan kebijakan moneter ekspansif disebut juga sebagai kebijakan uang longgar adalah meningkatkan jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian sehingga perekonomian meningkat.

Kebijakan moneter ekspansif adalah salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dengan cara memperbanyak penawaran uang dan mengurangi suku bunga. Dengan tercapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, tentunya akan meningkatkan daya beli masyarakat serta mengurangi angka pengangguran. Ketika perekonomian mengalami perlambatan, orang cenderung akan menyimpan uangnya di bank untuk menghindari kerugian akibat penurunan nilai tukar. Akibatnya, perputaran ekonomi jadi lambat, dan dalam rangka mengatasi hal ini, pemerintah dan bank sentral mengambil langkah melalui penerapan kebijakan moneter ekspansif. Ketersediaan uang dalam jumlah banyak akan merangsang kegiatan bisnis sehingga pasar tenaga kerja semakin besar.

2. Kebijakan fiskal

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan ekonomi yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dengan mengubah pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Ketika terjadi resesi parah, kebijakan moneter tidak cukup untuk mengatasi pengangguran. Saat itulah kebijakan fiskal dibutuhkan. Di bidang perpajakan langkah yang perlu diambil adalah menurunkan pajak pendapatan. Pengurangan pajak ini meningkatkan kapasitas orang membeli barang. Pemerintah dapat meningkatkan belanja dalam sektor-sektor seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Adapun cara dengan pemberian insentif pajak kepada perusahaan yang mempekerjakan lebih banyak orang atau kepada individu yang mengambil pekerjaan bisa menjadi cara untuk merangsang penciptaan lapangan kerja.

SIMPULAN

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas sosial dan perekonomian Indonesia. Pengangguran dapat menyebabkan penurunan konsumsi karena pengurangan pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya dapat mengurangi belanja konsumen. Dampak sosial dari pengangguran dapat sangat merugikan masyarakat Indonesia, menyebabkan tekanan ekonomi dan psikologis bagi mereka yang terkena dampaknya. Implementasi kebijakan dan program pemerintah penting dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya :

1. Kebijakan fiskal dan moneter yang efektif harus diterapkan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Kebijakan fiskal dapat berupa peningkatan belanja pemerintah yang seimbang dengan pendapatan, sedangkan kebijakan moneter berupa pengurangan suku bunga dan peningkatan kredit untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Program pemberdayaan masyarakat perlu dikembangkan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, memberikan bantuan seperti pelatihan skill yang sesuai dengan persyaratan DUDI sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran.
3. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi pada proyek-proyek infrastruktur yang strategis dan meningkatkan akses ke fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat.
4. Pengembangan keterampilan dan kemampuan masyarakat, terutama dalam bidang teknologi dan inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi pada pendidikan dan pelatihan, serta memberikan bantuan untuk mereka yang ingin meningkatkan keterampilan dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, N., A., Irfani, S., Y., & Amalia, S. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Bakti Sosial*, Vol 2 (2)
- BPS . 2023. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023
- Chang, W. 2023. ANALISA KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP ANCAMAN KERJA PASCA INFLASI. vol 2 (1)
- Diniyah, H., Fisabilillah, L., W., P. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol 2 (2), 155-168
- Marini S, Putri N.T. 2019. Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?. *CONVERGENCE : THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, VOL. 1(1), 70-83
- Nurhayati, S., F., Satiti, T., T. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019. STIE Muhammadiyah Cilacap
- Ocha A. (2022). Kebijakan Fiskal Sebagai Cara untuk Mengatasi Pengangguran Diakses pada 21 Mei 2024 dari <https://www.kompasiana.com/sevinaazahraocha5306/638087064addee01e22fad03/k-ebijakan-fiskal-sebagai-cara-untuk-mengatasi-tingkat-pengangguran>
- Prakoso, E., S. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah*
- Putri S. (2023). Dampak Pengangguran Terhadap Ekonomi Indonesia. Diakses pada 18 Mei 2024 dari <https://www.kompasiana.com/sharinapw2604/651bdac24addee37ba7c6372/dampak-pengangguran-terhadap-ekonomi-indonesia>
- Rianda, C., N. 2020. ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN BERPENGARUH TERHADAP INDIVIDUAL. *Jurnal Ilmiah. AT-TASYRI*, Vol 12 (1)
- Sendari, A.A. (2023, Mei 17). 14 Cara Mengatasi Pengangguran, dari Kebijakan sampai Mekanisme Pasar. Diakses pada 2024 Mei 18 dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5288260/14-cara-mengatasi-pengangguran-dari-kebijakan-sampai-mekanisme-pasar?page=4>